

Ibadah Raya Malang, 25 Maret 2012 (Minggu Pagi)

Matius 26:69-75 berjudul **Petrus menyangkal Yesus**.

Tiga kali Petrus menyangkal Yesus:

1. Ayat 69-70: Petrus menyangkal Yesus sebagai orang Galilea.
2. Ayat 71-72: Petrus menyangkal Yesus sebagai orang Nazaret.
3. Ayat 73-75: Petrus menyangkal Yesus dengan mengutuk dan bersumpah.

ad. 1. Petrus menyangkal Yesus sebagai orang Galilea.

Matius 26:69-70

26:69 Sementara itu Petrus duduk di luar di halaman. Maka datanglah seorang hamba perempuan kepadanya, katanya: "Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Galilea itu."

26:70 Tetapi ia menyangkalnya di depan semua orang, katanya: "Aku tidak tahu, apa yang engkau maksud."

Matius 4:18-20

4:18 Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan.

4:19 Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."

4:20 Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.

Di Galilea, Petrus menerima panggilan dan pilihan Tuhan dari penjala ikan menjadi penjala manusia. Ini sama dengan menjadi imam-iman dan raja-raja, menjadi pelayan Tuhan.

Petrus menyangkal Yesus sebagai orang Galilea = **menyangkal panggilan dan pilihan Tuhan**.

Artinya adalah tidak setia sampai tinggalkan jabatan pelayanan, kembali menjadi penjala ikan yang gagal dan telanjang.

1 Petrus 2:9-10

2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:

2:10 kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.

Sebenarnya, yang layak untuk menjadi imam dan raja, yang layak untuk beribadah melayani Tuhan adalah bangsa Israel (umat pilihan Tuhan) dan keturunannya.

Bangsa Kafir tidak boleh menjadi imam dan raja, tidak boleh beribadah melayani Tuhan. Oleh sebab itu, Tuhan membuka jalan bagi bangsa Kafir lewat jalur belas kasih kemurahan Tuhan, yang seharga darah Yesus. Sehingga bangsa Kafir bisa menjadi imam-iman dan raja-raja, dan bisa beribadah melayani Tuhan.

Jadi bangsa Kafir bisa menjadi imam dan raja, bisa menerima panggilan pilihan Tuhan, bisa beribadah melayani, bisa memiliki jabatan pelayanan, hanya karena belas kasih kemurahan Tuhan yang seharga darah Yesus.

Jika bangsa Kafir menyangkal panggilan dan pilihan Tuhan, tidak setia sampai tinggalkan ibadah pelayanan, ini sama dengan menginjak-injak/menghina darah Yesus, dan ini berarti kebinasaan selamanya.

Matius 4:21-22

4:21 Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka

4:22 dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

Di sini Yesus memanggil 4 orang (Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes), padahal ada 5 orang di situ (ada Zebedeus). Mengapa demikian?

Wahyu 4:6-7

4:6 Dan di hadapan takhta itu ada lautan kaca bagaikan kristal; di tengah-tengah takhta itu dan di sekelilingnya ada empat makhluk penuh dengan mata, di sebelah muka dan di sebelah belakang.

4:7 Adapun makhluk yang pertama sama seperti singa, dan makhluk yang kedua sama seperti anak lembu, dan makhluk yang

ketiga mempunyai muka seperti muka manusia, dan makhluk yang keempat sama seperti burung nasar yang sedang terbang.

Sebab di Sorga ada 4 makhluk yang mengelilingi takhta. Di bumi ada 4 murid yang mengelilingi Yesus.

Jadi, **pelayanan Yesus adalah pelayanan yang sesuai dengan takhta Kerajaan Sorga, sesuai dengan pola Kerajaan Sorga (pola Tabernakel).**

Pelayanan sistem takhta Kerajaan Sorga tidak boleh terikat oleh sesuatu di bumi ini (pekerjaan, studi, keluarga, dosa, dll.). Yakobus dan Yohanes meninggalkan jala dan ayahnya. Kalau terikat oleh sesuatu, maka tidak akan bisa melayani Tuhan, dan bukan lagi pelayanan Sorga.

Praktek pelayanan yang sesuai dengan takhta Kerajaan Sorga:

1. Dasar pelayanan takhta Sorga adalah KEKUDUSAN/KESUCIAN.

Wahyu 4:8

4:8 Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang."

Yohanes 15:3

15:3 Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Kita disucikan dengan firman yang merupakan perkataan Yesus sendiri, yaitu firman pengajaran yang benar, yang dibukakan rahasianya lewat ayat menerangkan ayat.

Syarat disucikan adalah carang harus melekat pada pokok anggur yang benar, yaitu tergembala dengan benar, yaitu:

- Tergembala pada pengajaran yang benar.
- Tekun dalam kandang penggembalaan.

Dalam Tabernakel, kandang penggembalaan ini menunjuk pada Ruang Suci. Di dalamnya terdapat 3 macam alat yang menunjuk pada ketekunan dalam 3 macam ibadah, yaitu:

- Pelita Emas -->ketekunan dalam Ibadah Raya -->persekutuan dengan Allah Roh Kudus dalam urapan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus.
- Meja Roti Sajian -->ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci -->persekutuan dengan Anak Allah dalam firman dan korban Kristus.
- Medzbah Dupa Emas -->ketekunan dalam Ibadah Doa Penyembahan -->persekutuan dengan Allah Bapa dalam kasihNya.

Kalau kita tergembala dengan benar, maka kita akan mengalami penyucian secara intensif terus-menerus.

Efesus 5:3-9

5:3 Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut sajumpun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus.

5:4 Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono "â[?]" karena hal-hal ini tidak pantas "â[?]" tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur.

5:5 Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian di dalam Kerajaan Kristus dan Allah.

5:6 Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka.

5:7 Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka.

5:8 Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang,

5:9 karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran,

Yang harus disucikan adalah dosa kenajisan (percabulan, nikah yang salah), dosa kejahatan (kikir dan serakah), dan perkataan sia-sia (dusta, fitnah, kata-kata jenaka, lawakan terutama dalam pemberitaan firman).

Jika kita disucikan dari kejahatan dan kenajisan, maka kita akan hidup dalam terang dan berbuah:

- Kebenaran.
- Keadilan, yaitu tidak memihak siapapun, melainkan hanya memihak Tuhan, memihak firman pengajaran yang benar.
Salomo menggunakan pedang (firman) untuk menyelesaikan masalah dua wanita yang memperebutkan anak.

- Demikian juga kita, menghadapi apapun di dunia, kita harus bersikap adil menggunakan SATU pedang.
- Kebaikan, yaitu perbuatan-perbuatan baik, bahkan bisa membalas kejahatan dengan kebaikan.

Ini akan mengarah pada buah kesempurnaan, yaitu mempelai wanita Tuhan yang siap menyambut kedatangan Tuhan kedua kali, siap menduduki takhta Tuhan.

2. Motor penggerak pelayanan takhta Sorga adalah ROH KUDUS.

Wahyu 4:5

4:5 Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah.

Tujuh obor yang menyala-nyala ini menunjuk pada Roh Kudus dengan tujuh manifestasinya.

Kalau motor penggerak kita adalah Roh Kudus, maka hasilnya:

- Kita akan setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan sampai garis akhir.
Kalau motor penggeraknya bukan Roh Kudus, maka pasti akan berhenti di tengah jalan.
- Tujuh obor menunjuk pada terang, artinya kita melayani dalam terang/kejujuran.
Kejujuran dimulai dari jujur dalam hal pengajaran yang benar. Kalau sudah jujur dalam hal pengajaran, maka akan bisa jujur dalam segala hal, bisa jujur dalam nikah, dan bisa jujur dalam hal keuangan.

Sampai mencapai kota terang Yerusalem Baru, di mana tidak ada kegelapan lagi.

Wahyu 21:11

21:11 Kota itu penuh dengan kemuliaan Allah dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal.

3. Puncak dari ibadah pelayanan takhta Sorga adalah PENYEMBAHAN.

Wahyu 4:9-10

4:9 Dan setiap kali makhluk-makhluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya,

4:10 maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata:

Menyembah Tuhan = memandang wajah Yesus yang berkilau-kilau bagaikan sinar matahari.

Dalam penyembahan, kita mengalami sinar matahari kasih Allah yang sempurna.

Kegunaan sinar matahari kasih Allah yang sempurna:

- Matahari = perisai, artinya kasih Allah yang sempurna melindungi kita dari dosa, celaka marabahaya. Juga melindungi kita dari antikris sampai perlindungan dari penghukuman Tuhan.

Mazmur 84:12

84:12 Sebab TUHAN Allah adalah matahari dan perisai; kasih dan kemuliaan Ia berikan; Ia tidak menahan kebaikan dari orang yang hidup tidak bercela.

- Matahari = kemurahan dan kebajikan Tuhan untuk:
 - Memelihara kehidupan kita di tengah segala kesulitan dunia akhir jaman.
 - Menghadapi mendung/hujan lebat/masalah-masalah yang mustahil.
Saat mendung dan ada matahari, maka akan muncul pelangi pertolongan Tuhan. Keluarga Betania menghadapi mendung pekat kematian Lazarus, masalah yang mustahil, tetapi Maria bisa tersungkur menyembah Tuhan dan saat itu ada kemurahan dan kebajikan Tuhan menolong.
 - Mempermulikan kehidupan kita, menjadikan hidup kita berhasil dan indah pada waktunya.
Secara rohani, kita akan terus disucikan dan diubahkan, sampai sama sempurna seperti Tuhan, dan bisa bersama Tuhan di takhtanya untuk selama-lamanya.

Tuhan memberkati.